

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPA adalah ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dari observasi serta eksperimen, IPA mempunyai dua aspek penting, yaitu pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri. Pengembangan konsep IPA dilakukan melalui pengamatan, percobaan atau eksperimen dan sikap ilmiah. Dalam hal ini guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menumbuhkan kesan bermakna bagi seluruh siswa, dengan harapan hasil pembelajaran hasil pembelajaran IPA dapat dicapai. Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V adalah padatnya materi pelajaran IPA yang harus dipelajari, sehingga siswa tidak mampu untuk menghafal semua materi yang ada, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki. Peran guru sangat besar dalam menyampaikan semua materi pelajaran, guru harus bisa menyampaikan semua materi yang ada pada siswa dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang ada.

Pada umumnya siswa hanya menggunakan indera pendengaran untuk memahami penyampaian materi dari guru. Selain itu, dalam penyampaian materi guru sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain atau alat bantu mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran monoton. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Tegalgede guru kelas V terlihat sangat monoton dan membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, padahal SD tersebut mempunyai media yang sangat mendukung untuk menjelaskan materi yang sedang disampaikan guru. Hal ini akan membuat siswa jenuh di kelas dan malas mengikuti pelajaran yang ada.

Pembelajaran IPA hendaknya diawali dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan lingkungan dan situasi nyata disekitar siswa. Dengan menyampaikan masalah nyata, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai materi IPA. Dengan harapan agar siswa dapat menerima konsep pelajaran ditentukan oleh keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan, dan cara mengajar guru itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran IPA hendaknya dapat membangkitkan semangat belajar siswa agar menyenangi pembelajaran yang berlangsung, hal ini merupakan tantangan bagi guru kelas V SD Negeri 2 Tegalgede untuk mencari dan memilih pembelajaran IPA yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Tugas guru profesional adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah akan membawa dampak yaitu: kurang optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan penggunaan media dapat lebih dimaknai siswa dalam menerima materi pelajaran IPA. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Azhar (2007 : 91), bahwa media memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan guru, yaitu siswa secara sukarela mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan sekedar kewajiban, maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yaitu menggunakan media. Media yang digunakan pastinya beragam dan berbeda-beda, hal ini hendaknya disesuaikan dengan karakter siswa dan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Strategi dan media yang digunakan dalam materi ini adalah strategi *example non example* dengan media benda konkret. Dengan menggunakan media dan strategi siswa akan memahami dan memaknai materi yang sedang dipelajari

sehingga terbentuk konsep atau pemikiran yang bersifat kekal dan tidak mudah dilupakan.

Maka salah satu cara untuk memperbaiki mutu hasil belajar IPA di Sekolah Dasar adalah melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran pada masing-masing pokok bahasan. Pada kenyataannya siswa kelas V ini, dalam pembelajaran IPA banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa merasa bosan, jenuh dan tidak menyenangkan pelajaran IPA. Siswa hanya mendengarkan informasi yang sudah dikemas oleh guru dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, sehingga kebanyakan siswa SD Negeri 2 Tegalgede kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Dengan kurangnya pemahaman materi IPA oleh siswa berakibat buruk terhadap hasil belajar IPA siswa.

Guru yang menyampaikan materi matapelajaran IPA telah berupaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar IPA yakni dengan menggunakan media konkret, dengan harapan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan memberikan batas ketuntasan nilai minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 6,73. Sebagian hasil belajar mereka masih mendapat nilai di bawah nilai yang ditentukan oleh sekolah. Terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut timbul persoalan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *strategi example non example* dengan media benda konkret yang telah digunakan guru terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan melihat respon siswa terhadap penggunaan media dan strategi tersebut. Maka dari uraian di atas permasalahan yang diungkap dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Strategi *Example Non Example* dengan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SD Negeri 2 Tegalgede Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disajikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi di SD Negeri 2 Tegalgede antara lain :

1. Minat belajar sangat rendah mengakibatkan hasil belajar menurun.
2. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran monoton, kurang memahami penggunaan strategi yang mengedepankan keaktifan siswa, serta kurang membiasakan menggunakan media yang tepat saat pembelajaran berlangsung.
3. Guru kurang menguasai kelas, serta kurang memperhatikan tingkat kesulitan siswa dan belum terbiasa memberikan penguatan dalam bentuk motivasi maupun pujian kepada siswa.
4. Penggunaan media dan strategi kurang optimal

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah perlu ditentukan pembatasan ruang lingkupnya, maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini fokus pada penerapan strategi *example non example* dengan media benda konkre terhadap hasil belajar IPA.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 2 Tegalgede
3. Indikator materi dalam penelitian ini adalah pelajaran IPA tentang Gaya Gravitasi

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh strategi *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA di SDN 2 Tegalgede?
2. Seberapa besar pengaruh strategi *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA di SDN 2 Tegalgede?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan strategi *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA di SDN 2 Tegalgede.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *example non example* dengan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA di SDN 2 Tegalgede.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Memberikan sumbangan dalam khasanah keilmuan khususnya pada pembelajaran IPA di SD, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan IPA melalui strategi *example non example* dengan media benda konkret
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Siswa

Penerapan media benda konkret dan strategi *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri 2 Tegal Gede.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan bahwa strategi *example non example* dengan media benda konkret dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberdayakan potensi di sekolah baik potensi guru, siswa maupun daya dukung dari lingkungan sekolah.
- 2) Sebagai upaya mengevaluasi program kegiatan sekolah baik dalam program pembelajaran maupun kesiswaan.
- 3) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai dasar pengembangan teori dalam penerapan strategi dengan media pembelajaran untuk diaplikasikan oleh institusi pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.